

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisai dan kemandirian. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya (Hapsari, 2019).

Menurut Badan World Health Organization berapa tahun terakhir ini, terjadi berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18%. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2020, 13%-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Sri Anggraini *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Provinsi Lampung penyimpangan dan perkembangan anak pada sub motorik kasar, motorik halus, bicara, sosial kemandirian dengan jumlah total keseluruhan 1.532 anak, dengan terbanyak pada daerah Tulang Bawang dengan jumlah 392 anak. Kategori motorik kasar 91 anak (23,1%), motorik halus 33 anak (8,41%), bicara 82 (20,91%), kemandirian 182 (47,44%), sedangkan urutan nomor dua yaitu Lampung Selatan sebanyak 218 anak, sedangkan gangguan perkembangan di Kota Bandar Lampung sebanyak 24 anak (Dines Provinsi Lampung, 2018).

Penyebab yang mempengaruhi perkembangan sosial anak antara lain pola pengasuhan orang tua, hubungan dengan saudara kandung dan urutan kelahiran, relasi dengan kawan sebaya, serta permainan dan menonton televisi (Santrock, 2012). Sedangkan penyebab yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola

asuh, stimulasi keluarga, jenis kelamin dan urutan kelahiran anak (Hurlock, 2003). Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pola asuh menjadi faktor yang berpengaruh dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak.

Menurut Sari (2018) dampaknya jika perkembangan sosial tidak diketahui dari sejak dini, pada masa yang akan datang anak selalu mengalami cemas, anak hanya berintraksi dengan keluarga dan sulit bergaul dengan orang lain ketika berada di masyarakat, anak cemas ketika berada di masyarakat, anak cemas ketika bertemu dengan orang baru, anak takut mengungkapkan perasaan dan anak akan menjadi pendiam.

Berdasarkan data yang ada di TPMB Riting Yuliasari, S.Tr. Keb, terdapat kegiatan posyandu yang diadakan rutin setiap bulannya dengan kegiatan imunisasi dan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Hasil pemeriksaan pada tanggal 10 Januari 2024 menunjukkan sebanyak 15 anak yang terdiri dari 7 balita dan 8 bayi, terdapat 1 balita yang mengalami perkembangan meragukan sosialisasi dan kemandirian.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas maka penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Balita dengan Perkembangan Sosialisasi Kemandirian Meragukan di Tempat Praktik Bidan Mandiri Riting Yuliasari Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, diketahui kejadian perkembangan sosialisasi kemandirian meragukan pada anak di bawah lima tahun di TPMB Riting Yuliasari, Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat tahun 2024 dari 7 anak ada 14% (1 anak) yaitu An. K. Adanya perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan pada An. K diperlukan asuhan kebidanan berkelanjutan, maka rumusan masalahnya : Apakah asuhan kebidanan berkelanjutan pada An. K balita dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPMB Riting Yuliasari, Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat ?

### **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. K 55 bulan 2 hari dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPB Riting Yuliasari, Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat.

### **D. Ruang Lingkup**

#### 1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidana tumbuh kembang ditujukan kepada An. K 55 bulan 2 hari dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan.

#### 2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dilakukan di TPMB Riting Yuliasari, S.Tr., Keb Desa Kibang Budi Jaya Kec. Lambu Kibang Kab. Tulang Bawang Barat.

#### 3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. K dimulai sejak 24 Maret 2024 sampai 05 April 2024.

### **E. Manfaat**

#### 1. Teoritis

Secara teoritis Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan materi terhadap asuhan kebidan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak Balita Dengan Keterlamabatan Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian.

#### 2. Aplikatif

##### a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan, pegalaman dan wawasan dalam stimulasi deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang anak.

b. Bagi TPMB Riting Yuliasari, S.Tr. Keb

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada asuhan kebidanan pada tumbuh kembang Balita melalui pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan.